

**RESORT TEPI PANTAI DI INTATA TALAUD
“Arsitektur Vernakular”**

**Chrisandy Y. Ria¹
Octavianus H. A. Rogi²
Herry Kapugu³**

Asbtrak

Indonesia terkenal dengan memiliki alam dan budaya yang sangat indah serta menarik banyak minat wisatawan. Pada zaman sekarang ini pariwisata merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pemerintahan, pengembangan pariwisata di Indonesia telah difokuskan ke pariwisata ekowisata oleh pemerintah setempat khususnya di Sulawesi Utara. Hal tersebut dikarenakan ekowisata telah menjadi salah satu pariwisata yang sangat populer dan di anggap oleh dunia pada tahun 2015 kemarin. Ekowisata hadir karena adanya pengembangan dan perhatian lebih dari masyarakat terhadap lingkungan sekitar.

Pariwisata di Indonesia khususnya di Sulawesi utara banyak membantu ekonomi pemerintah, disamping itu banyak pengusaha juga menginvestasikan dana mereka untuk pembangunan objek resort sebagai pusat pariwisata. Pada umumnya pembangunan resort di Sulawesi utara hanya melalui pendekatan terhadap pemanfaatan keindahannya saja namun kurang mempertimbangkan cara menjaganya. Namun, konsep – konsep yang ditawarkan resort di Sulawesi utara banyak menarik wisatawan asing untuk datang.

Kata kunci : Resort Tepi Pantai Intata , Arsitektur Vernakular

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terkenal dengan memiliki alam dan budaya yang sangat indah serta menarik banyak minat wisatawan. Pada zaman sekarang ini pariwisata merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pemerintahan, pengembangan pariwisata di Indonesia telah difokuskan ke pariwisata ekowisata oleh pemerintah setempat khususnya di Sulawesi Utara. Hal tersebut dikarenakan ekowisata telah menjadi salah satu pariwisata yang sangat populer dan di anggap oleh dunia pada tahun 2015 kemarin. Ekowisata hadir karena adanya pengembangan dan perhatian lebih dari masyarakat terhadap lingkungan sekitar.

Pariwisata di Indonesia khususnya di Sulawesi utara banyak membantu ekonomi pemerintah, disamping itu banyak pengusaha juga menginvestasikan dana mereka untuk pembangunan objek resort sebagai pusat pariwisata. Pada umumnya pembangunan resort di Sulawesi utara hanya melalui pendekatan terhadap pemanfaatan keindahannya saja namun kurang mempertimbangkan cara menjaganya. Namun, konsep – konsep yang ditawarkan resort di Sulawesi utara banyak menarik wisatawan asing untuk datang.

¹ Mahasiswa S1 Arsitektur UNSRAT

² Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

³ Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

Pengembangan fasilitas seiring perkembangan zaman memudahkan bagi para investor (pengusaha) untuk mengetahui daerah – daerah yang berpotensi didirikan sebagai resort (pusat pariwisata), tentunya hal ini mempengaruhi pemerintah dan masyarakat untuk tetap peduli dengan lingkungan sekitar khususnya di daerah yang berpotensi dijadikan tempat wisata. Perkembangan pariwisata di Sulawesi utara bisa dikatakan sangat berkembang dengan pesat, kenapa dikatakan seperti itu ? salah satu fakta yaitu banyaknya turis – turis yang datang dan menikmati indahnya alam di Sulawesi utara.

2. METODE PERANCANGAN

Pendekatan yang digunakan dalam perancangan *Resort* adalah sebagai berikut :

- Pendekatan Tematik
Tema yang di terapkan pada perancangan *Resort* ini adalah *Arsitektur Vernakuler*, melalui uraian pendekatan tema ini akan ditemukan prinsip-prinsip *Arsitektur Vernakuler* dan akan diterapkan pada perancangan objek *Resort*.
- Pendekatan Tipologi Objek
Melalui identifikasi dan pengelohan tipe atau tipologi objek akan di dapatkan sebuah pemahaman mengenai tipe bangunan yang akan dihadirkan, yaitu dari segi sejarah, fungsi serta bentuk dan langgam
- Pendekatan Analisis Tapak dan Lingkungan
Pendekatan ini bertujuan untuk mengolah tapak atau menyesuaikan bangunan dengan tapak, melalui pemilihan lokasi dan tapak berdasarkan RTRW, sehingga hadir sebuah bangunan yang bisa memberi dampak positif pada lingkungan.

Data yang telah terkumpul melalui pendekatan perancangan yang ada akan di identifikasi dan analisa sehingga diperoleh solusi untuk menghadirkan *Resort* yang mampu mengakomodasi daerah Sulawesi Utara dari sektor pariwisata.

3. KAJIAN PERANCANGAN

3.1 Prospek

Pembangunan objek wisata mempunyai peranan besar dalam pengembangan peningkatan perekonomian daerah, selain itu dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan pengenalan budaya. Dengan adanya pembangunan resort diharapkan dapat memperkenalkan kepada wisatawan keindahan alam yang ada di pulau intata Kecamatan Nanusa Kabupaten Talaud, selain itu dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan serta meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah tersebut.

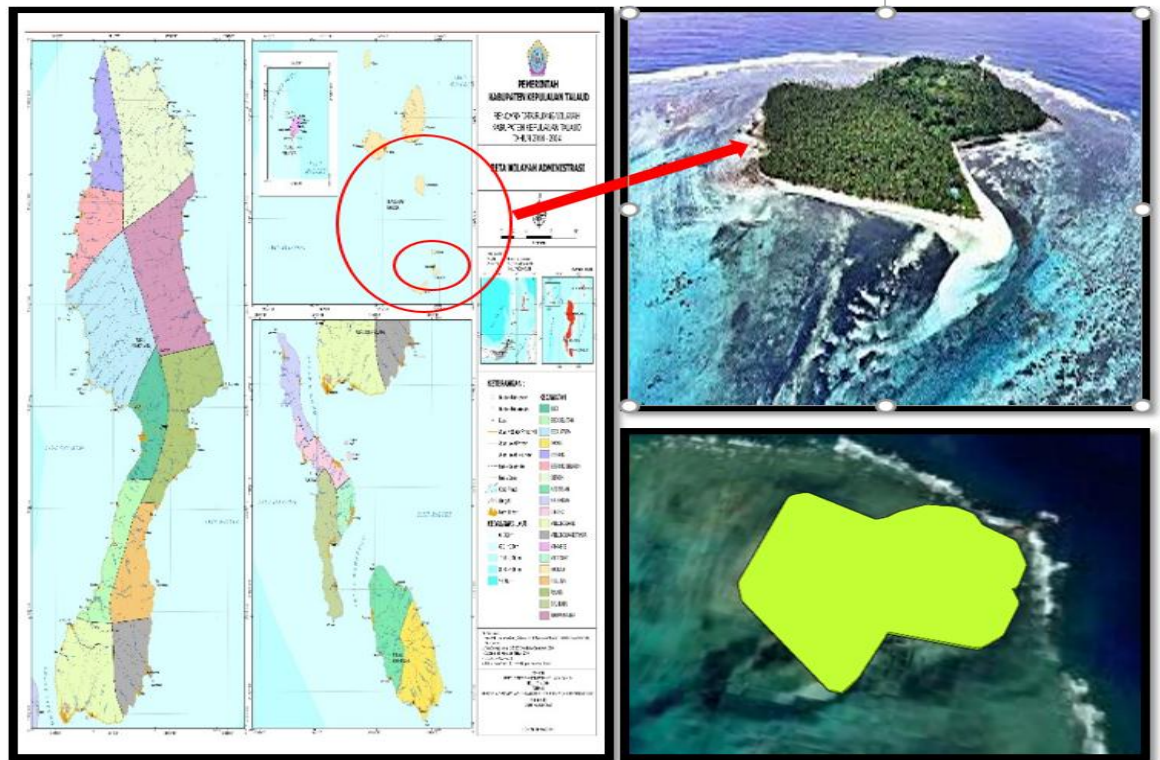
3.2 Fasibilitas

Di pulau Intata Kec. Nanusa Kab. Talaud memiliki tempat yang berpotensi dijadikan objek wisata akan tetapi pengelolaanya belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari minimnya fasilitas yang mewadai kegiatan pariwisata. Belum adanya sarana tersebut menyebabkan pengunjung yang datang untuk melakukan kegiatan selama beberapa hari hanya membuat tenda sebagai tempat penginapan. Pembangunan objek wisata ini sebagai respon terhadap kegiatan pariwisata di Kabupaten Talaud Kecamatan Nanusa.

3.3 Kajian Lokasi Dan Tapak Perancangan

Pemilihan tapak berada di Kecamatan Nanusa Kabupaten Talaud di Pulau Intata. Lokasinya dikelilingi oleh panorama alam yang masi sangat alami sehingga dapat menunjang fasilitas yang akan

diberikan oleh objek perancangan itu sendiri yaitu sebuah resort yang syarat akan kebutuhan rekreatif khususnya tentang alam.



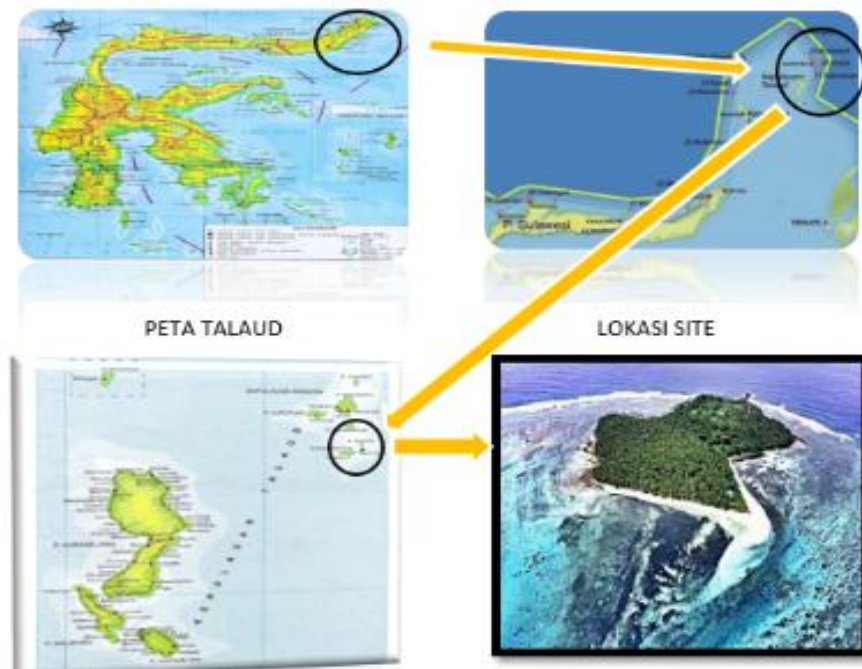
Gambar 1. Peta Kab.Talaud dan Pulau Intata

Pemilihan tapak pada lokasi tersebut merupakan pertimbangan dari berbagai hal, antara lain sebagai berikut :

- a. Tapak berada di daerah yang memiliki potensi wisata yang cukup besar
- b. Terdapat banyak lokasi pariwisata di sekitar tapak berada, sehingga memudahkan para wisatawan berkunjung dan mengenal objek perancangan
- c. Mempunyai akses pencapaian yang mudah dan dekat dengan Kabupaten Kota.
- d. Memiliki view yang menarik dari segala arah tapak.
- e. Tapak memiliki jenis tanah andosol, yaitu tanah yang subur sehingga memudahkan dalam perancangan landscape sebagai aspek pendukung bangunan.

3.4 Analisis Tapak

Di Kab. Talaud Kec. Nanusa memiliki tempat yang berpotensi dijadikan objek wisata akan tetapi pengelolannya yang belum maksima. Hal ini dapat dilihat dari minimnya fasilitas yang tersedia di kawasan wisata. Pulau ini memiliki potensi wisata yang cukup besar terlihat dari jumlah pengunjung yang banyak di hari libur maupun hari festival. Belum adanya sarana pendukung bagi wisatawan dan para pengunjung sehingga menyebabkan pengunjung yang datang yang ingin menginap beberapa hari hanya membuat tenda sederhana.



Gambar 2. Analisis Tapak

3.5 Tinjauan Lokasi

1. Eksisting dan Batasan Site

Lokasi site terletak di Kabupaten Talaud Kecamatan Nanusa Luas site : 28.000 m² (28 ha)

Batas-batas site

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Pulau Malo
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kakorotan
- Sebelah Barat berbatasan dengan pulau Mangupun

3.6 Luas Site 28000 m²

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Talaud Nomor tahun 2014 Tentang Retribusi Izin Mendirikan Bangunan :

- KDB = max 30%
- KDH = 70%
- KLB = 50%
- GSP = 100 m

Sempadan	: 5 m x 335 m = 1675 m ²
Sempadan Pantai	: 100 m x jarak titik pasang surut 100m x 0,7m = 70m 70 m x 322 m = 22.540 m ²
Total Luas Sempadan	: 1.675 + 22.540 = 24.215 m ²
Total Luas Site Efektif	: luas site – luas sempadan = 28.000 m ² – 24.215 m ² = 3.785 m ²
Total Luas Lantai Dasar	: LSE x BCR 70% = 3.785 m ² x 70% = 2.649,5 m ²
Total Luas Lantai	: TLS x FAR 2.649,5 m ² x 120% = 3.179,4 m ²
Ketinggian bangunan Max	: TLL : LLD 3.179,4 : 2.649,5 = 1 lantai (tipikal).

3.7 Kajian Tema Perancangan

Dalam sebuah proses perancangan tema adalah salah satu factor yang menjadi dasar perancangan. Tema dianggap sebagai pendekatan desain atau jalan menuju penemuan atau pembentukan konsep. Dalam perancangan Resort di Kab. Talaud Kec. Nanusa, tepatnya dipulau Intata, tema yang diangkat yaitu “*Arsitektur Vernakular*”.

Arsitektur Vernakular adalah bahasa setempat. Dalam arsitektur istilah ini untuk menyebut bentuk-bentuk yang menerapkan unsur-unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat, diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektur seperti, tata letak denah, struktur, detail-detail bagian, dan ornament (Suharjanto, 2011 : 593).

Arsitektur Vernakular merupakan desain arsitektur yang menyesuaikan iklim lokal, menggunakan teknik dan material lokal, dipengaruhi oleh aspek sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat (Mentayani 2012 : 70).

Arsitektur Vernakular ini merupakan arsitektur yang terbentuk dari proses yang berulang-ulang sesuai dengan kebiasaan, perilaku, dan kebudayaan di lingkungan sekitarnya. Pembentukan arsitektur vernakuler ini bersifat berangsur turun-temurun secara sangat lama sehingga terbentuk sikap yang mengakar (Hidajat, 2014 : 2).

Arsitektur vernakular juga dapat dikatakan merupakan gaya arsitektur yang dirancang berdasarkan kebutuhan lokal, ketersediaan bahan bangunan, dan mencerminkan tradisi lokal. Arsitektur vernakular bergantung pada kemampuan desain dan tradisi pembangunan lokal.

Arsitektur vernakular memiliki konsep yang sangat terbuka dan komprehensif. Arsitektur vernakular merupakan istilah yang juga mempresentasikan arsitektur primitive atau asli, arsitektur adat, arsitektur leluhur atau tradisional, arsitektur pedesaan, arsitektur etnis, arsitektur informal, atau arsitektur tanpa arsitek. Arsitektur vernakular tidak dapat disamakan dengan arsitektur tradisional, meskipun ada hubungan diantara keduanya.

Arsitektur Vernakuler merupakan bangunan rumah rakyat yang dibangun dan digunakan oleh kebanyakan masyarakat. Rumah-rumah ini mengambil atau mencontoh rumah pimpinannya(ketua adat) baik dalam bentuk maupun susunannya. Demikian pula biasanya dimensinya akan lebih kecil dari rumah adat atau rumah tradisional yang dimiliki oleh ketua adat, dan tidak semua simbolisme serta ragam hias dicontoh untuk rumahnya. Rumah rakyat seperti ini dapat dikatakan sebagai bangunan vernakuler. (Sugeng Triyadi, 2010 : 2)

3.8 Studi Pendukung Tematik

Ada banyak model rumah budaya maupun ornamen budaya menjadi pembeda cirikhasnya masing-masing disetiap suku bangsa Indonesia. Dalam hal budaya, terdapat simbolisasi perjalanan manusia dilahirkan sampai pada kehidupan setelah kematian yang dilambangkan dalam sastra daerah suku Talaud “Massansiotte massarruwenten alu ta’otongnge ta’punnene”, secara bebas dapat diartikan kerja bersama dalam konteks solidaritas. Sendi-sendi dasar solidaritas ini bukan merupakan sesuatu yang di rekayasa oleh sebagian pihak yang kemudian dipaksa untuk dipakai bersama. Kondisi material dari waktu ke waktu yang terus berubah membuat masyarakat Talaud menentukan pilihan mengantisipasi adanya invasi kebudayaan dan peminggiran terhadap nilai-nilai ke Talau-tan yang terjadi dimasa lalu.



Gambar 3. Rumah adat orang Talaud

Kebiasaan kerja bersama dalam proses pembangunan rumah tinggi bangunan gedung dan atau rumah tinggal; Dimulai dari perencanaan model rumah dan ornamennya, pemilihan bahan jenis kayu, timbunan tanah dan batuan, ritual peletakan batu dasar, pendirian tiang raja sampai pada penyerahan kunci oleh kepala tukang adalah gambaran kekentalan budaya yang terus dilestarikan.

Oleh karena itu menyikapi perkembangan arsitektur rumah bangunan gedung atau rumah tinggi penting untuk di dokumentasikan melalui reflika situs rumah tua dengan tujuan utamanya adalah melestarikan nilai filosofi dengan simbol-simbolnya agar tidak sekedar selogan melainkan diwujudkan menjadi pesona kearifan budaya lokal, memperkaya khasana budaya Nasional pada umumnya.

Kami menyadari adanya keterbatasan dalam penulisan tentang rumah budaya dan ornamen Talaud, karenanya siap menerima berbagai masukan bahkan koreksi yang sifatnya membangun, demi lestariannya dan terkelolahnya secara seksama dan berkesinambungan.

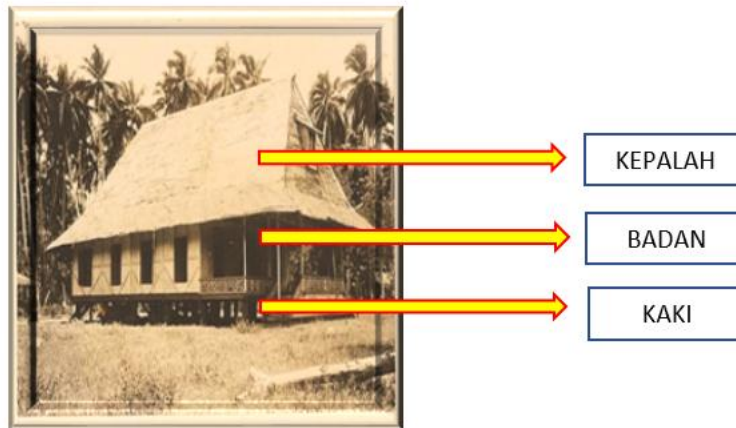
4. KONSEP AWAL PERANCANGAN

4.1 Transformasi Bentuk

Transformasi Bentuk Arsitektur Vernakuler merupakan desain arsitektur yang menyesuaikan iklim lokal, menggunakan teknik dan material lokal, dipengaruhi oleh aspek sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat. Arsitektur vernakuler ini mengambil atau menyesuaikan bentuk rumah lokal daerah. Maka dari itu, konsep bentuk perancangan Resort Tepi Pantai Panatai Pulau Intata Di

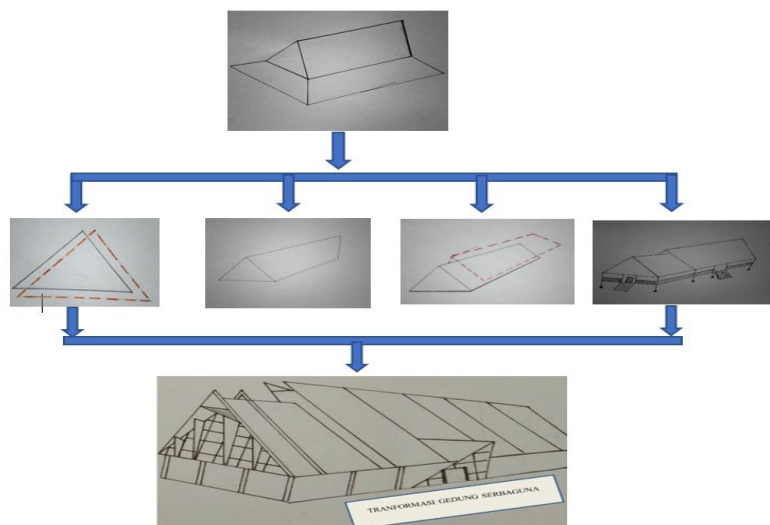
Talaud mengambil bentuk dari rumah tradisional Raja Orang Talaud dengan memanfaatkan transformasi dari bentuk atap.

4.2 Analogi



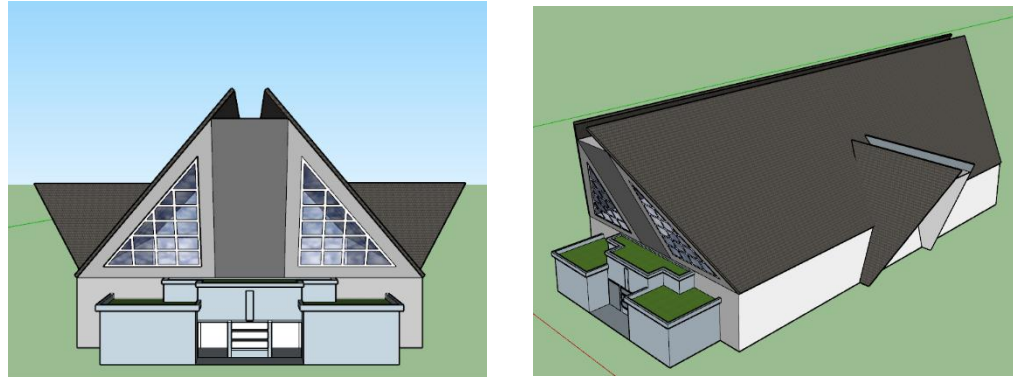
Gambar 4. Transformasi Bentuk

Bangunan rumah dianggap sebagai bagian dari manusia (penghuni), dimana kaki merupakan kolom rumah, badan merupakan dinding rumah, dan kepala merupakan atap rumah. Kepercayaan bagi masyarakat Talaud filosofi ini dianggap memiliki roh atau nyawa.



Gambar 5. Transformasi Bentuk

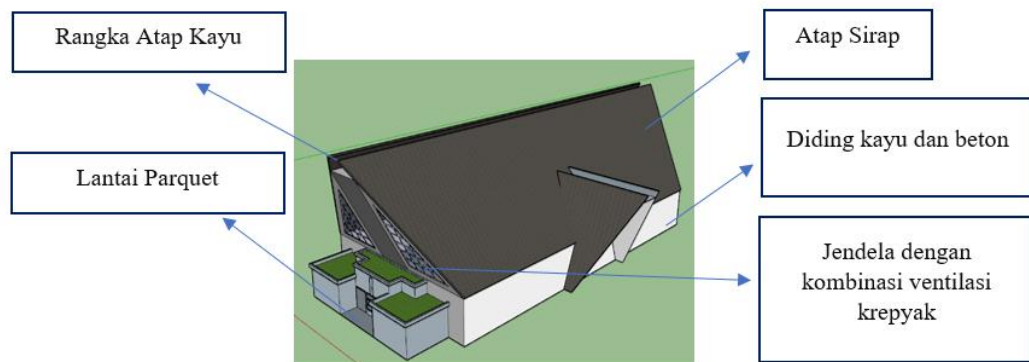
Pemilihan bentuk diadopsi dari transformasi bentuk atap rumah tradisional rumah adat raja orang talaud yang diolah sehingga menghasilkan bentuk terpilih



Gambar 6. Transformasi Bentuk

4.3 Pendekatan Arsitektur Vernakuler

Desain resort dengan konsep arsitektur Vernakuler selalu memperhatikan kondisi fisik, sosial, budaya dan lingkungan setempat. Konsep Arsitektur vernakuler ini bertujuan untuk mengakomodasi nilai-nilai budaya masyarakat setempat. Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, untuk konsep bentuk perancangan Resort Tepi Pantai di Pulau Intata Talaud, yaitu mengambil bentuk dari rumah tradisional Talaud dengan memanfaatkan transformasi bentuk atap. Bentuk bangunan rumah panggung dengan menggunakan material kayu sehingga memberikan nuansa tradisional. Pada bentuk rumah tradisional Talaud yang paling menonjol adalah bentuk atap, Selain itu bentuk rumah panggung juga merupakan ciri khas tersendiri pada rumah tradisional Talaud.



Gambar 7. Transformasi Bentuk

Konsep material pada perancangan Resort di tekankan pada penggunaan material yang bernuansa tradisional. Material tersebut akan berpengaruh terhadap setiap pelaku dalam menerjemahkan kesan yang ingin ditunjukkan oleh setiap massa bangunan resort.

5. HASIL DESAIN



Gambar 8. Hasil Desain 1



Gambar 9. Hasil Desain 2



Gambar 10. Tampak samping kiri dan kanan Receptionis



Gambar 11. Tampak Depan Receptionis



Gambar 12. Tampak Belakang Receptionis

6. PENUTUP

Dengan perkembangan-perkembangan zaman atau kemajuan teknologi yang ada, maka perlunya memanfaatkan lokasi atau tempat-tempat yang bisa dimanfaatkan untuk menarik perhatian para wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara, agar supaya keindahan dan keelokan yang terkubur dalam suatu tempat bisa digali dan dikenal dimata dunia.

Pulau Intata yang terletak di bagian utara, khususnya di Kecamatan Nanusa, Kabupaten Kepulauan Talaud, adalah salah satu pulau yang bisa di katakan pulau terluar yang berbatasan dengan philipin, dan pulau ini memiliki banyak spot atau pemandangan dan keindahan alam yang belum dikenal oleh bayak orang.

Dengan perancangan resort di Intata, bisa menarik perhatian para wisatawan dan menunjang aktivitas-aktivitas wisatawan untuk datang berkunjung di pulau Intata tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, 1979, *The Architectural*, David & Patricia Tutt. New Metric Handbook, London.
- Agus Darma, 1985, *Unsur Komunikasi Dalam Arsitektur Post-Modern*, Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Ching, 1996, *Bentuk, Ruang Dan Susunannya*, edisi kedua,, Jakarta.
- Chuck, Y Gee, 1988, *Resort Development and Management*, Penerbit Educational Institute of the.....,
- De Chiara, 1980, *Time Saver Standard for Building Type 2nd edition*, Mc Graw Hill Book, London.
- Edward W.T., 1985, *Analisis Tapak*, Intermedia, Bandung.
- Ikhwanuddin, 2005, *Menggali Pemikiran Postmodernisme Dalam Arsitektur*, Gadj Mada University Press, Yogyakarta.
- Jencks C.A., 1960, *The Language of Post-Modern Architecture*, Academy Editions, London.
- Mangunwijaya Y.B, 2009, *Wastu Citra*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Marlina E, 2008, *Panduan Perencanaan Bangunan Komersial*, Yogyakarta.
- Nyoman, S. Pendit, 1999, *Ilmu Pariwisata*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta .
- Neufert Ernst, 2002, *Data Arsitek Jilid 1 dan 2*, Erlangga, Jakarta.
- Neufert.Ernst, 1996, *Data Arsitek Jilid 1*, Erlangga, Jakarta.
- Sugiarto E dan Sulastiningrum S, 1996, *Pengantar Akomodasi dan Restoran*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Schodek D.L., 1999, *Struktur*, edisi kedua, Erlangga, Jakarta.
- Setiawan H.B., 1996, *Arsitektur-lingkungan dan Perilaku*, Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Tangoro D., 1999, *Utilitas Bangunan*, Universitas Indonesia Press, Jakarta.

Peraturan, Rencana, dan Data

- Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud, 2015, *Data Destinasi Pariwisata Kabupaten Kepulauan Talaud, Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2015-2018*, Melonguane.
- Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud, 2014, *Perda RTRW Kabupaten Kepulauan Talaud, 2014-2034*, Melonguane.
- Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud, *Perda, Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun.....*, Melonguane.
- Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud, *Perda RPJMD Kabupaten Kepulauan Talaud 2014-2019,, Melonguane.*

Sumber Internet

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbsulut/1364-2/>

http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZWE0OWJkNjQxZGIxM2NhZGUzMTlkOThhYzFjMmEyYWVmZTYxMDExNg==.pdf

<https://iaaipusat.wordpress.com/2012/03/19/arsitektur-vernakular-indonesia-peran-fungsi-dan-pelestarian-di-dalam-masyarakat/>